

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA SUBTEMA KEINDAHAN ALAM NEGERIKU BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 164 PASAR MAGA

Oleh :

Herlina Sari^{1*}, Monica Theresia², Sartika Rati Asmara Nasution³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: herlinasari0804@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe improvement students' achievement on the topic sub tema Keindahan Alam Negeriku by using example non example learning model at the fourth grade students at SD Negeri 164 Pasar Maga. The approach of the research used Class Action Research and the total subject were 16 students. Observation and test were used in collecting the data. The first cycle, students' achievement on the topic sub tema Keindahan Alam Negeriku showed the mean 61.25 and 7 students (43.75%) reached Minimum Completeness Criteria. Observation sheet showed students' activities in learning process was 50.83% (enough category). Furthermore the second cycle showed the mean 73.75 and 13 students (81.25%) reached Minimum Completeness Criteria. Observation sheet showed students' activities in learning process was 81.6% (very good category). It's concluded examples non-examples learning model able to improve students' achievement on the topic on the topic sub tema Keindahan Alam Negeriku at the the fourth grade students at SD Negeri 164 Pasar Maga.

Keywords: examples non-examples learning model, students' achievement, Keindahan Alam Negeriku

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa pada materi sub tema Keindahan Alam Negeriku dengan menggunakan model pembelajaran example non example pada siswa kelas IV SD Negeri 164 Pasar Maga. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dan jumlah subjek penelitian adalah 16 siswa. Observasi dan tes digunakan dalam pengumpulan data. Siklus I, prestasi belajar siswa pada sub tema Keindahan Alam Negeriku menunjukkan rata-rata 61,25 dan 7 siswa (43,75%) mencapai KKM. Lembar observasi menunjukkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebesar 50,83% (kategori cukup). Selanjutnya siklus II menunjukkan rata-rata 73,75 dan 13 siswa (81,25%) mencapai KKM. Lembar observasi menunjukkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebesar 81,6% (kategori sangat baik). Disimpulkan model pembelajaran example non example mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi sub tema Keindahan Alam Negeriku pada siswa kelas IV SD Negeri 164 Pasar Maga.

Kata kunci: model pembelajaran example non example, prestasi belajar, Keindahan Alam Negeriku

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia akan tumbuh berkembang sebagai satu pribadi yang utuh. Pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan dan memajukan suatu

negara, semakin tinggi pendidikan maka semakin makmurlah negara tersebut.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Sekolah Dasar guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di era globalisasi. Pada

umumnya kegiatan pembelajaran disekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan yang dapat membawa peserta didik menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran bisa dilihat dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) menyatakan bahwa” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Sedangkan tujuan pendidikan Nasional menurut Undang-undang (UU) RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejdi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut didukung oleh himbauan pemerintah mengenai wajib belajar sembilan tahun. Tercapai atau tidaknya tuuan pendidikan tersebut salah satunya dapat dilihat dari kualitas profesional guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11-12 Januari 2021 diperoleh data tentang hasil belajar siswa pada tema 6 Indahnya Negeriku Subtema 2 Keindahan Alam Negeriku dikelas IV SD Negeri 164 Pasar Maga Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal sebagai berikut:

Tabel 1.Nilai ulangan harian siswa Kelas IV SD Negeri 164 Pasar Maga Kec Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal TA. 2020/2021

No.	Nilai	Kriteria	Jumah siswa	Presentase
1	≤ 70	Belum tuntas	11	68,75%
2	≥ 70	Tuntas	5	31,25%
Jumlah			16	100%

Sumber: Siswa Kelas IV SD Negeri 164 Pasar Maga

Berdasarkan hasil ulangan tersebut 68,75% atau 11 siswa dari 16 siswa dinyatakan belum tuntas dalam belajarnya

dan hanya 5 siswa saja yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan disekolah yaitu 70.

Berdasarkan data pada Tabel 1 nampak banyak siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Rendahnya hasil belajar merupakan wujud dari berbagai masalah yang muncul dari kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan observasi awal di SD Negeri 164 Pasar Maga Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai pada materi pelajaran Keindahan Alam Negeriku di kelas IV yaitu siswa tidak berkonsentrasi pada proses pembelajaran , siswa sering bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan, kurangnya antusias siswa selama proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa mudah bosan, Kurangnya kreativitas guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat, Pengalaman belajar siswa yang kurang mendukung terciptanya kemauan belajar siswa, Banyak siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Masalah-masalah yang semacam itu memang sering dijumpai di Sekolah Dasar, karena usia mereka khususnya kelas IV SD masih sulit untuk diarahkan, mereka masih menyukai yang namanya bermain. Saat ini kinerja guru menurun karena beberapa faktor, antara lain rendahnya minat untuk mempelajari media-media, model pembelajaran serta metode-metode baru yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru tidak dapat mengoperasika media dengan baik sehingga mereka mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai oleh materi yang akan mereka jelaskan kepada siswa.

Dengan adanya beberapa masalah yang muncul di SD 164 Pasar Maga Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal peneliti mencoba untuk meningkatkan hasil belajar pada subtema 2 Keindahan Alam Negeriku dengan menggunakan salah satu model pembelajaran *Example non example* yang merupakan model pembelajaran yang mengajarkan belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep.

Penerapan model pembelajaran *Example non example* diharapkan agar pesan pembelajaran dapat lebih tercapai karena

siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran dan mampu berpikir kritis dengan menganalisis gambar (konsep) sehingga konsep tersebut dapat tertanam dalam pengetahuan siswa dan kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Peneliti merasa bahwa model pembelajaran *Example non example* sangat mudah di terapkan dalam materi subtema Keindahan Alam Negeriku . karena di dalam model pembelajaran *Example non example* menggunakan media gambar yang dapat menarik perhatian siswa untuk fokus terhadap pembelajaran. dengan menggunakan model pembelajaran *Example non example* saat mengajar guru akan memudahkan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini membuat guru mudah dalam menyampaikan materi yang akan diterima atau diserap oleh siswa karena siswa di tuntut untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran dan mampu berpikir kritis dengan menganalisis gambar atau konsep sehingga konsep tersebut dapat tertanam dalam pengetahuan siswa dan kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Dengan model pembelajaran *Example non example* menguntungkan untuk siswa dan guru. Dimana dengan model pembelajarn ini siswa akan merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, karena siswa tidak hanya lagi mendengrkan ceramah dari guru melainkan siswa sudah memiliki konsep yang baik terhadap materi yang diajarkan.

Maka dari itu peneliti ingin menciptakan pembelajaran yang mudah di pahami atau dimengerti oleh siswa dan tidak membosankan, dan lama di serap dalam pikiran siswa, sehinga penulis menawarkan dengan model pembelajaran *Example non example* yang akan memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa pada subtema Keindahan Alam Negeriku meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA SUBTEMA KEINDAHAN ALAM NEGERIKU BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 164 PASAR MAGA”**

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari

kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat.

Menurut Slameto (2015: 2), Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan secara untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 17), Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, siswa dn guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses, yakni proses mental dalam menghadapi bahan belajar yang berupa keadaan, hewan, tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tampak sebagai perilaku belajara tentang sesuatu hal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang kompleks karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Untuk mengetahui apakah seseorang telah belajar maka dapat dilihat dengan jalan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap apa yang dipelajarinya, dan hasil dari evaluasi yang dilakukan disebut dengan hasil belajar. Menurut Juanda (2019:1) Pembelajaran Tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta kreativitas dengan menggunakan tema.

Dari pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka siswa akan memperoleh sikap, pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Menurut Purwanto (dalam Towiyah 2011:49), “Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidik”. Menurut Hamalik (dalam Umarsono Doni) “Hasil belajar adalah kebiasaan seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku

pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada siswa setelah melakukan pembelajaran yang diperloeh siswa yang berupa nilai dari mengerjakan tes. Hasil belajar itu meliputi semua aspek (aspek kognitif, afektif, dan pskomotorik). Hasil belajar itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya hasil belajar, seorang guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Eni Suryani, 2018: 101) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka pendek), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran dikelas atau yang lain”.

Menurut Huda (2013:234) *example non example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyamapaikan materi pelajaran”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh melalui kasus atau gambar yang Relevan dengan dengan materi ajar untuk dianalisis oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini di laksanakan di SD Negeri 164 Pasar Maga Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal pada kelas IV semester genap tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 164 Pasar Maga Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal dengan jumlah siswa 16 orang, objek Penelitian kelas IV SD Negeri 164 Pasar Maga Tahun Ajaran 2020/2021, instrumen penelitian antara lain: 1) Lembar observasi, dan 2) Soal Tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan dilakukan, yaitu:

1. Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik pada subtema 2 keindahan alam negeriku.
2. Mempersiapkan materi pembelajaran pada subtema 2 keindahan alam negeriku dalam buku paket tematik.
3. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam model pembelajaran *Example Non Example* seperti mempersiapkan gambar gambar terkait materi pembelajaran.
4. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan seperti lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran.
5. Mempersiapkan soal-soal tes evaluasi yang akan dilaksanakan dalam penelitian yang berbentuk pilihan ganda untuk melihat hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini penelitian dilakukan tiga kali pertemuan dalam I siklus yaitu pada tanggal 3, 4, dan 5 juni 2021 yaitu pada hari kamis, jum'at dan sabtu dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan. Dalam tahap ini peneliti bersama observer melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada subtema 2 keindahan alam negeriku di kelas IV. Berikut urutan pelaksanaan tindakan tiap pertemuannya:

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari kamis, 03 juni 2021 mulai pukul 08:00 – 09:20 WIB. Pelaksanaan pembelajaran tematik pada subtema 2 keindahan alam negeriku pada pertemuan 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* di kelas IV SD Negeri 164 Pasar Maga dilaksanakan dengan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at 04 juni 2021 yaitu pada pukul 08:00 – 09:20 dimana guru memulai proses pembelajaran dengan mengecek kesiapan siswa dan mengabsen kehadiran siswa.

Apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian model pembelajaran yang akan dilanjutkan. Kegiatan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Setelah itu, guru melanjutkan pembelajaran yaitu pembelajaran kedua pada subtema 2 keindahan alam negeriku.

3) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu 05 Juni 2021 yaitu pada pukul 08:00 – 09:20 WIB.

a. Tahap pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan / observasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keefektifan aktivitas saat pembelajaran berlangsung. Jenis pengamatan yang dilaksanakan adalah observasi aktivitas guru saat mengajar dan observasi aktivitas siswa. Berikut hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa.

1. Hasil Observasi aktivitas guru siklus I

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh guru kelas IV yaitu Ibu Masdelina S.Pd.SD. dalam kegiatan ini hal yang diamati yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* observasi ini dilaksanakan berdasarkan lembar observasi yang sudah disediakan. Adapun perolehan skor lembar aktivitas guru pada siklus I (ada pada lampiran).

Dari beberapa aspek aktivitas guru yang diamati pada siklus I, hasil observasi yang diperoleh termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 73,33%. Dimana pada pertemuan pertama yaitu mencapai 44 skor dengan persentase 67,69%, dengan kualifikasi cukup, pada pertemuan kedua mencapai 48 skor dengan persentase 73,84% dengan kualifikasi cukup dan pada pertemuan ketiga mencapai 51 skor persentase dengan 78,46% dengan kualifikasi baik (ada dilampiran). Berikut tabel rekapitulasi nilai dibawah ini:

Tabel 4. Tabel Rekapitulasi Hasil Aktivitas Guru Siklus I

Siklus	Pertemuan	Persentase (%)	Kualifikasi
I	Pertama	67,69%	Cukup
	Kedua	73,84%	Cukup
	Ketiga	78,46%	Baik
Rata-rata		73,33%	Cukup

Dari tabel diatas secara indikator masih bisa dibilang kurang maksimal. Dengan demikian, ini masih perlu dilakukan revisi

atau perbaikan pada siklus II dengan menekankan pada bagian-bagian kesulitan bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, agar aktivitas guru ini bisa ditingkatkan sesuai yang diharapkan.

2. Lembar Aktivitas Siswa

Dalam kegiatan melakukan observasi pada siswa hal yang diamati yaitu hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus	Pertemuan	Persentase (%)	Kualifikasi
II	Pertama	40%	Cukup baik
	Kedua	50%	Cukup baik
	Ketiga	62,5%	Baik
Rata-rata		50,83%	Cukup baik

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa ketika pada pembelajaran subtema 2 keindahan alam negeriku dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 50,83%. Dimana hasil observasi yang diperoleh pada pertemuan pertama yaitu mencapai 16 skor dengan persentase 40%, dengan kualifikasi cukup baik, pada pertemuan kedua mencapai 18 skor dengan persentase 50% dengan kualifikasi cukup baik dan pada pertemuan ketiga mencapai 25 skor persentase dengan 62,5% dengan kualifikasi baik (ada dilampiran).

Maka dari itu ada beberapa aspek yang masih perlu untuk di tingkatkan lagi diantaranya antusias siswa dalam bertanya masih kurang, siswa terlihat masih ragu dalam mengutarakan pendapatnya, kegiatan diskusi masih belum lancar karena masih ada beberapa siswa yang kurang aktif sehingga dalam kekompakan dalam kelompok belum bisa dikatakan maksimal. Dengan demikian, ini masih perlu dilakukan revisi atau perbaikan pada siklus II dengan menekankan pada bagian-bagian kesulitan bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, agar aktivitas siswa ini bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1, 2, dan 3 berlangsung, guru memberikan soal tes evaluasi yang diikuti oleh 16 siswa. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri 164 Pasar Maga yaitu 70. Berikut data rekapitulasi nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini, Untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Evaluasi Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah siswa yang mencapai KKM	7 (43,75%)
4	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	9(56,25 %)

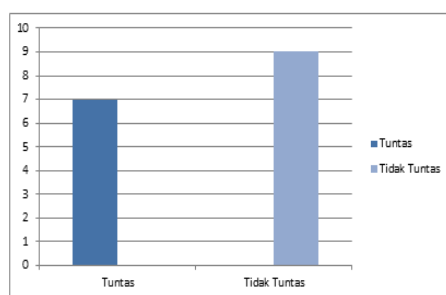


Diagram 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Siklus I

Berdasarkan data rekapitulasi nilai diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar dari 16 siswa, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 7 siswa dengan jumlah persentase 43,75% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah 9 siswa dengan jumlah persentase 56,25%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 164 Pasar Maga seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki ketuntasan secara individu minimal 70. Oleh karena itu, persentase ketuntasan belajar siswa masih berada dibawah 70 maka hasil belajar dengan model pembelajaran *example non example* belum mencapai ketuntasan yang maksimal.

4. Refleksi

Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I dan ini dijadikan sebagai pedoman untuk pelaksanaan pada siklus II. Adapun hasil refleksi pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 7. Refleksi Tindakan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Masalah	Penyebab	Solusi Perbaikan
1	Guru	Peneliti kurang memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat lagi dalam belajar untuk menunjang supaya hasil belajar siswa semakin baik.	Guru mengingatkan peneliti agar peneliti tidak lupa dalam memberikan motivasi pada siswa. karena memotivasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran.
2	Guru	Peneliti kurang memperhatikan tingkah laku peserta didik di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.	Guru mengingatkan peneliti untuk lebih memperhatikan tingkah laku peserta didik pada saat proses pembelajaran supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
3	Guru	Pengalokasian waktu yang digunakan guru masih belum tepat sehingga masih banyak pembelajaran yang belum selesai dijelaskan.	Peneliti atau guru memberikan batasan waktu yang jelas untuk setiap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga semua kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat
4	Siswa	Antusias siswa dalam bertanya masih kurang dan siswa masih ragu dalam mengutarakan pendapatnya.	Sebaiknya guru memberikan arahan dan bimbingan agar siswa terbiasa untuk mengutarakan pendapatnya atau Guru bisa juga memberikan riward pada siswa supaya siswa antusias dalam bertanya
5	Siswa	Didalam kegiatan berkelompok siswa masih kurang bekerja sama secara optimal dan hanya beberapa siswa saja yang berperan aktif sedangkan yang lainnya kurang berperan aktif sehingga kekompatan dalam kelompok	Sebaiknya guru memberikan bimbingan dan arahan pada siswa supaya bekerja sama dengan kelompok sehingga dalam materi pelajaran yang disampaikan dapat terserap maksimal

		belum dikatan maksimal.	bisa	
--	--	-------------------------------	------	--

4) Deskripsi siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus II ini, secara umum kegiatan yang akan dilakukan peneliti sama seperti pada kegiatan perencanaan pada siklus I. Namun didalam siklus II ini terdapat perbaikan pelaksanaan tindakan yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Siklus II ini merupakan lanjutan pembelajaran dari siklus I pada subtema keindahan alam negeriku pada pembelajaran 4, 5, dan 6 dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* di SD Negeri 164 Pasar Maga.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 7, 8, dan 9 juni 2021 dengan alokasi setiap pertemuan yaitu 2 x 35 menit. Adapun pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin, 07 juni 2021 mulai pukul 08:00 – 09:20 WIB. materi yang di ajarkan pada pertemuan pertama ini yaitu masih mengenai keindahan alam negeriku.

2) Pertemuan 2

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari senin, 08 juni 2021 mulai pukul 08:00 – 09:20 WIB. materi yang di ajarkan pada pertemuan kedua ini yaitu masih mengenai keindahan alam negeriku. Pelaksanaan tindakan untuk pertemuan kedua pada siklus II ini sama seperti pada siklus I yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.

3) Pertemuan 3

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, pertemuan ke 3 dilaksanakan pada hari senin, 09 juni 2021 mulai pukul 08:00 – 09:20 WIB. Pelaksanaan tindakan untuk pertemuan ketiga pada siklus II ini sama seperti pada siklus I yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan

penutup sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.

Tes pada siklus II terlihat peningkatan yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang yaitu sekitar 81,25% dan yang tidak tuntas 3 orang sekitar 18,75%. Berikut disajikan dalam bentuk tabel dan diagram dibawah ini dan untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 8. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Evaluasi Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	50
3	Jumlah siswa yang mencapai KKM	13 (81,25%)
4	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	3 (18,75%)

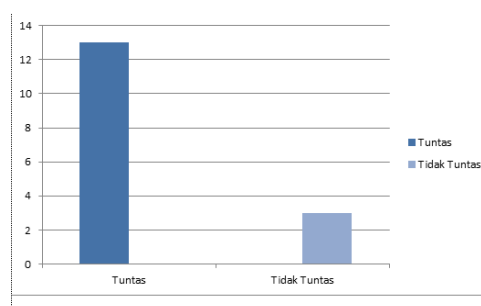


Diagram 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Siklus II

Berdasarkan data rekapitulasi nilai diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II meningkat. Hal ini bisa dilihat pada tabel diatas siswa yang tuntas mencapai KKM sebanyak 13 siswa dengan persentase 81,25% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 18,75%. Hal ini sudah bisa dikatakan baik karena dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi ketentuan diatas rata-rata nilai KKM. Hal ini sudah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Maka dari itu, penelitian akan diberhentikan hanya sampai pada siklus II.

a. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan / observasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keefektifan aktivitas saat pembelajaran berlangsung. Jenis pengamatan yang dilaksanakan adalah observasi aktivitas guru saat mengajar dan observasi kelas IV teman sejawat. Berikut hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa.

1. Hasil Observasi aktivitas guru siklus II

Dalam kegiatan observasi guru ini sama halnya pada siklus I yaitu diamati oleh guru kelas IV yaitu ibu Masdelina S.Pd.SD. Dalam kegiatan ini hal yang diamati yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Observasi ini dilaksanakan berdasarkan lembar observasi yang sudah disediakan sebelumnya. Adapun perolehan skor lembar aktivitas guru pada siklus II (ada pada lampiran).

Dari beberapa aspek aktivitas guru yang diamati pada siklus II, hasil observasi yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 88,71%. Dimana pada pertemuan pertama yaitu mencapai 55 skor dengan persentase 84,61%, dengan kualifikasi baik, pada pertemuan kedua mencapai 58 skor dengan persentase 89,23% dengan kualifikasi sangat baik dan pada pertemuan ketiga mencapai 60 skor persentase dengan 92,30% dengan kualifikasi sangat baik (ada dilampiran). Berikut tabel rekapitulasi nilai dibawah ini:

Tabel 9. Tabel Rekapitulasi Hasil Aktivitas Guru Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase (%)	Kualifikasi
II	Pertama	84,61%	Baik
	Kedua	89,23%	Sangat Baik
	Ketiga	92,30%	Sangat Baik
Rata-rata		88,71%	Sangat Baik

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pada tahapan observasi siswa ini sama halnya dalam observasi aktivitas siswa pada siklus I. Dalam observasi siswa yang dilihat adalah hasil belajar siswa. Hasil observasi pada siklus II ini bisa dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I. Apakah sudah ada peningkatan atau belum selain lembar observasi peneliti juga menggunakan lembar soal tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 164 Pasar Maga. Nilai lembar tes bisa dilihat pada lampiran.

Dari beberapa aspek aktivitas siswa diatas yang diamati pada siklus II, hasil observasi yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama yaitu mencapai 29 skor dengan persentase 72,5% dengan kualifikasi baik, pertemuan kedua mencapai 33 skor dengan persentase 82,5% dengan kualifikasi sangat baik, dan untuk pertemuan ketiga

mencapai 36 skor dengan persentase 90% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini aktivitas siswa sudah meningkat dan sudah bisa dikatakan maksimal sesuai tujuan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Tabel Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase (%)	Kualifikasi
II	Pertama	72,5%	Baik
	Kedua	82,5%	Sangat Baik
	Ketiga	90%	Sangat Baik
Rata-rata		81,6%	Sangat Baik

b. Refleksi

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil tes dan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran tematik subtema 2 keindahan alam negeruku pembelajaran 1 sampai 6 sudah meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dimana dari 16 siswa terdapat 13 siswa atau 81,25% meningkat sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa atau 18,75% yang mendapat nilai dibawah KKM.

Nilai yang diberikan observer untuk peneliti sebanyak 88,71% dengan kriteria sangat baik. Selain kendala yang ada pada siklus I sudah mulai teratasi sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Dalam penelitian ini juga hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 164 Pasar Maga mencapai 81,25% dengan kriteria sangat baik. Dalam penelitian ini dikatakan berhasil dan hasil siklus II telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan penelitian diberhentikan pada siklus II. Dan hasil belajar siklus I dan siklus II meningkat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Tindakan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	43,75%	Sedang
2	Siklus II	81,25%	Tinggi
Peningkatan		62,5	

PEMBAHASAN PENELITIAN

Model pembelajaran *Example Non Example* menekankan adanya aktivitas dan interaksi yang terjadi antar guru dengan

siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Aktivitas dan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja, tetapi aktivitas belajar yang dimaksud disini dapat berupa bekerja secara berkelompok, saling berdiskusi, memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai hasil yang maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

1. Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan oleh ibu Masdelina S.Pd.SD berdasarkan pengamatan beliau Untuk kegiatan aktivitas guru ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama persentasenya sebesar 67,69%, untuk pertemuan kedua persentasenya sebesar 73,84%, dan untuk pertemuan ketiga persentasenya sebesar 78,46%. Sedangkan untuk siklus II pertemuan pertama persentasenya sebesar 84,61% untuk pertemuan kedua persentasenya sebesar 89,23% dan untuk pertemuan ketiga persentasenya sebesar 92,30%. Jadi, dari tiap pertemuan dapat disimpulkan terjadi peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kualifikasi
Siklus I	Pertama	67,69%	Cukup
	Kedua	73,84%	Cukup
	Ketiga	78,46%	Baik
Siklus II	Pertama	84,61%	Baik
	Kedua	89,23%	Sangat Baik
	Ketiga	92,30%	Sangat Baik
Rata-rata		81,02%	Baik

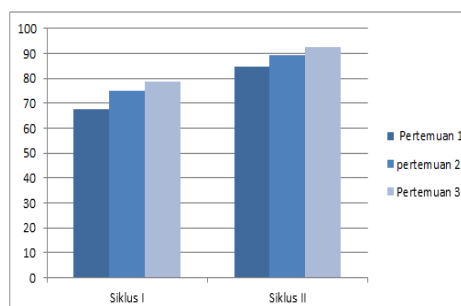


Diagram 3. Aktivitas Guru Siklus I dan II

2. Observasi Aktivitas Siswa

Pada kegiatan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus

II. Pada siklus I untuk aktivitas siswa pada pertemuan pertama mencapai 40%, Pertemuan kedua 50%, dan pertemuan ketiga 62,5%. Dan untuk siklus II untuk pertemuan pertama mencapai 72,5%, Pertemuan kedua 82,5%, dan pertemuan ketiga 90%. Jadi untuk kegiatan proses pembelajaran untuk aktivitas siswa juga sangat meningkat. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	persentase	Kualifikasi
Siklus I	Pertama	40%	Cukup baik
	Kedua	50%	Cukup baik
	Ketiga	62,5%	Baik
Siklus II	Pertama	72,5%	Baik
	Kedua	82,5%	Sangat Baik
	Ketiga	90%	Sangat Baik
Rata-rata		66,25%	Baik

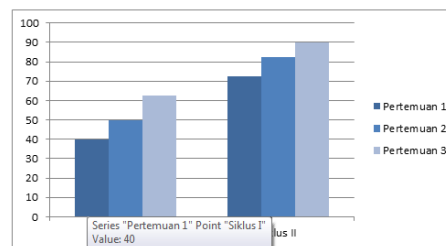


Diagram 4. Aktivitas Siswa Siklus I dan II

3. Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian diperoleh data skor hasil belajar siswa pada subtema 2 keindahan alam negeriku dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 14. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan siklus II

No	Komponen analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Tuntas	43,75%	81,25%	Meningkat
2	Tidak tuntas	56,25%	18,75%	Menurun

Diagram 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari tabel dan diagram diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I 43,75% dan yang tidak tuntas sebesar 56,25%. Artinya pada siklus I belum

tuntas karena masih dibawah target keberhasilan. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas mencapai 81,21% dan yang tidak tuntas hanya 18,75%. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan.

Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya memperbaiki pencapaian target indikator aktivitas dan hasil belajar yang belum tercapai pada siklus I. Hal ini tentunya tidak terlepas dari model pembelajaran *example non example* yang digunakan saat pembelajaran. Karena dengan model ini, siswa yang tidak berani untuk bertanya dengan guru, mereka diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan kelompoknya, jadi dengan siswa bertanya kepada temannya sendiri tentunya akan berbeda jika bertanya langsung kepada guru. Selain itu, semua siswa dalam kelompok akan mempersiapkan diri mereka untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya jika suatu saat guru memanggil setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.

Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema keindahan alam negeriku di kelas IV SD Negeri 164 Pasar Maga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri 164 Pasar Maga tentang peningkatan hasil belajar siswa pada subtema keindahan alam negeriku dengan menggunakan model pembelajaran *Example non Example* dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *example non example* pada pembelajaran tematik subtema keindahan alam negeriku di kelas IV SD Negeri 164 Pasar Maga mengalami peningkatan nilai pada observasi aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I dengan nilai persentase sebesar 73,33% dan pada siklus II dengan persentase sebesar 88,71% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat.

Begitu juga dengan aktivitas belajar siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dimana pada siklus I nilai persentasenya sebesar 50,83% dan siklus II nilai persentasenya sebesar 81,6%.

2. Model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD negeri 164 Pasar Maga pada subtema 2 keindahan alam negeriku. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I dengan nilai persentase 43,75% sedangkan pada siklus II nilai persentasenya sebesar 81,25% artinya hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juanda, Anda. 2019. *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu*. Cirebon: Convident.
- Miftahul, Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis Dan Pragmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, Eni dkk. 2018. *Pengaruh Model Example non example Terhadap Hasi Belajar Pada Materi Sumber Daya Alam di SD*. Vol. 5. No. 1. Hal 100-108.